BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan kemajuan di industri yang menunjang pembangunan terutama industri yang mengolah kebutuhan sehari hari yang terdiri dari berbagai macam-macam komoditi untuk keperluan dalam negeri, maka masyarakat pada umumnya transaksi secara cepat dan tepat.

Untuk itu para produsen telah memproduksi barang-barang tersebut dalam keadaan terbungkus sebelum dipasarkan (prepacke product) dengan mencantumkan antara lain berat bersih dan isi bersih, walaupun ada juga barang yang tidak tercantum berat bersih maupun isi bersihnya.

Untuk transaksi yang cepat tersebut maka salah satu pihak terutama konsumen, telah menyampingkan faktor kecurigaan terhadap barang yang dibelinya. Akan tetapi kepercayaan yang sudah diberikan oleh konsumen tersebut tidak dapat diterima begitu saja, sebagai wasit maka petugas metrologi wajib mengawasi barang-barang tersebut.

Departemen Perdagangan metrologi senantiasa perlu menjaga kepercayaan tersebut dengan jalan mengawasi kuantitas barang yang dibeli oleh konsumen tersebut sesuai dengan jumlah satuan kuantitas yang disebut pada label pembungkus barang.

Dalam hal ini diperkenankan adanya penyimpangan-penyimpangan sepanjang penyimpanan tersebut tidak melampaui batas-batas yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Disamping itu akibat dari kehendak untuk bertransaksi secara cepat maka sementara pengecer barang yang bukan produsen sengaja membungkus atau mengawasi barang dagangannya tidak memakai label penandaan berat bersih atau isi bersih pada pembungkusnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada balai diklat metrologi yang menangani soal BDKT , di dapat data maupun keterangan bahwa pada umumnya BDKT yang di ukur ulang kuantantnya, banyak yang tidak sesuai dengan apa yang tercantum pada pembungkus ataupun labelnya.Maka dalam pelaksanaan kerja praktek ini penulis menganalisa "PENGAWASAN BARANG DALAM KEADAAN TERBUNGK (BDKT)".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1 Identifikasi Masalah

- Belum efisiennya sistem Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Metrologi Bandung.

2 Rumusan Masalah

- Bagaimana sistem pengajian Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Metrologi Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dilaksanakan kerja pratek adalah untuk mengimplementasikan penegtahuan yang didapat di perkuliahan dengan kenyataan yang sesungguhnya dilapangan, sedangkan tujuan dilaksanakannya kerja praktek adalah untuk :

- Dapat menganalisis sistem Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus Pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Metrologi Bandung

1.4 Batasan Masalah

- Tidak melakukan perubahan perancangan sistem pengawasan barang dalam keadaan terbungkus.
- Tidak mengubah sistem yang telah ada.

1.5 Lokasi dan Jadwal Kerja Praktek

Pelaksanaan kerja praktek dilakukan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Metrologi Bandung yang beralamat di Jl. Cihanjuang KM3,4 Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat. Adapun waktu pelaksanaan Kerja Praktek dimulai tanggal 20 Juli 2009 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2009.

Jadwal Kegiatan Kerja Praktek di Balai Diklat Metrologi Bandung

No	Keterangan	Minggu I						Minggu II						Minggu III						Minggu IV					
		S	S	R	K	J	S	S	S	R	K	J	S	S	S	R	K	J	S	S	S	R	K	J	S
1	Survey ke Bengkel Bina Teknik																								
2	Wawancara																								
3	Analisis Sistem																								
	a. Pembuatan Diagram konteks																								
	b. Pembuatan Flowmap																								
	c. Pembuatan DFD																								
4	Perancangan :																								
	a. Perancangan tabel-tabel																								
	d. Perancangan report																								
5	Implementasi :																								
	b. Pembuatan tabel - tabel																								

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Kerja Praktek

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan kepada prosedur dan menekankan kepada komponen atau elemen. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sebagai berikut :

"Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu." (Jogiyanto, H.M., 2001 : 1).

Pendekatan sistem yang menekankan pada komponen atau elemen-elemen mendefinisikan sebagai berikut :

"Sistem adalah elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu." (Jogiyanto, H.M., 2001:1).

Sistem informasi didefinisikan oleh Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis sebagai berikut:

> *"Sistem informasi adalah suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan."* JOG[4].

Sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan data (kejadian), mendukung operasi atau proses, menyediakan laporan atau dokumen yang diperlukan. Suatu sistem informasi yang dibuat berisi himpunan terintegrasi dari komponen manual dan komponen terkomputerisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyimpan data dan menghasilkan informasi untuk pemakai.

Adapun pengenalan untuk sistem informasi biasanya terdiri dari :

1. Memahami sistem yang ada dengan cara menyampaikan informasi dan menganalisis sistem yang ada.
2. Mendefinisikan kebutuhan sistem baru yaitu perimbangan, perencanaan, kebutuhan keluaran, masukan, simpanan, pengolahan dan mendefinisikan kriteria penilaian.
3. Proses desain sistem yaitu desain keluaran, desain masukan, desain file, desain pengolahan sistem, pengendalian sistem dan dokumentasi.
4. Pengembangan dan implementasi sistem, yaitu menilai perangkat lunak, dokumentasi sistem dan pelatihan, pengetesan sistem dan implementasi sistem.

2.1.1 Elemen Sistem

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu

1. Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan (*Goal*), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

2. Masukan

Masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

3. Proses

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lbih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah. Pada pabrik kimia, proses dapat berupa bahan mentah. Pada rumah sakit, proses dapat berupa aktivitas pembedahan pasien.

4. Keluaran

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

5. Batas

Yang disebut batas (*boundary*) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Sebagai contoh, tim sepakbola mempunyai aturan permainan dan keterbatasan kemampuan pemain. Pertumbuhan sebuah toko kelontong dipengaruhi oleh pembelian pelanggan, gerakan pesaing dan keterbatasan dana dari bank. Tentu saja batas sebuah sistem dapat dikurangi atau dimodifikasi sehingga akan mengubah perilaku sistem. Sebagai contoh, dengan menjual saham ke publik, sebuah perusahaan dapat mengurangi keterbasatan dana.

6. Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik

Mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus ditahan dan dikendalikan supaya tidak mengganggu kelangsungan operasi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus terus dijaga, karena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu :

- Komponen-komponen

  Komponen sistem atau elemen sistem dapat berupa :

  - ✓ Elemen-elemen yang lebih kecil yang disebut *sub sistem*, misalkan sistem komputer terdiri dari sub sistem perangkat keras, perangkat lunak dan manusia.
  - ✓ Elemen-elemen yang lebih besar yang disebut *supra sistem*. Misalkan bila perangkat keras adalah sistem yang memiliki sub sistem CPU, perangkat I/O dan memori, maka supra sistem perangkat keras adalah sistem komputer.

- Batas sistem

  Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

- Lingkungan luar sistem

Lingkungan dari sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. lingkungan luar yang mengutungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem .

- Penghubung

Penghubung merupakan media perantara antar subsistem. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Output dari satu subsistem akan menjadi input untuk subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berinteraksi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

- Masukkan

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa *maintenance input* dan *sinyal input*. *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Sinyal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

- Keluaran

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

- Pengolah

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu

sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa barang jadi.

- Sasaran atau tujuan

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

2.1.3 Klasifikasi Sistem

- Sistem abstrak, sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik (sistem teologia)
- Sistem fisik, merupakan sistem yang ada secara fisik (sistem komputer, sistem akuntansi, sistem produksi dll.)
- Sistem alamiah, sistem yang terjadi melalui proses alam. (sistem matahari, sistem luar angkasa, sistem reproduksi dll.
- Sistem buatan manusia, sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin disebut humanmachine system (contoh ; sistem informasi)
- Sistem Tertentu (deterministic system), beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan (contoh ; sistem komputer)
- Sistem tak tentu (probabilistic system), sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.
- Sistem tertutup (close system) , sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan sistem luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak luarnya. Secara teoritis sistem tersebut

ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah relatively closed system (secara relatif tertutup, tidak benar-benar tertutup).

- Sistem terbuka (open system), sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Lebih spesifik dikenal juga yang disebut dengan sistem terotomasi ; yang merupakan bagian dari sistem buatan manusia dan berineraksi dengan kontrol oleh satu atau lebih computer sebagai bagian dari sistem yang digunakan dalam masyarakat modern.

2.2 Pengertian Informasi

Di dalam suatu organisasi atau perusahaan, informasi merupakan sesuatu yang memiliki arti yang sangat penting didalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi yang menerimanya.

Menurut Raymond Mcleod, :
“ Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang ”

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Di dalam dunia bisnis, kejadian-kejadian yang sering terjadi adalah transaksi perubahan dari suatu nilai yang disebut transaksi. Kesatuan nyata adalah berupa suatu obyek nyata seperti tempat, benda dan orang yang betul-betul ada dan terjadi.

Data merupakan bentuk yang masih mentah, belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi. Data dapat berbentuk simbol-simbol semacam huruf, angka, bentuk suara, sinyak, gambar, dsb.

Data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sabagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus.

Informasi yang berkualitas harus akurat, tepat pada waktunya dan relevan.

- Akurat

  Berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

- Tepat waktu

  Berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal bagi organisasi. Saat ini mahalnya nilai informasi disebabkan harus cepatnya informasi itu didapat sehingga diperlukan teknologi-teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya.

- Relevan

Berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang berbeda-beda.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Pada saat ini dunia industri dan bisnis memerlukan informasi yang tepat, cepat dan relevan. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan tentunya harus menggunakan sistem informasi. Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya

Menurut Mc leod :

"Sistem Informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi "

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan.

Informasi dalam suatu lingkungan sistem informasi harus mempunyai persyaratan umum sebagai berikut :

- harus diketahui oleh penerima sebagai referensi yang tepat
- harus sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam proses pembuatan / pengambilan keputusan

- harus mempunyai nilai *surprise*, yaitu hal yang sudah diketahui hendaknya jangan diberikan
- harus dapat menuntun pemakai untuk membuat keputusan. Suatu keputusan tidak selalu menuntut adanya tindakan.

Sistem informasi harus mempunyai beberapa sifat seperti :

- Pemrosesan informasi yang efektif. Hal ini berhubungan dengan pengujian terhadap data yang masuk, pemakaian perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai
- Manajemen informasi yang efektif. Dengan kata lain, operasi manajemen, keamanan dan keutuhan data yang ada harus diperhatikan
- Keluwesan. Sistem informasi hendaknya cukup luwes untuk menangani suatu macam operasi
- Kepuasan pemakai. Hal yang paling penting adalah pemakai mengetahui dan puas terhadap sistem informasi.

2.4 Metode Analisis dan Perancangan Terstruktur

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam suatu analisis dan desain adalah pendekatan terstruktur. Suatu pendekatan yang bekerja dari sudut pandang yang lebih tinggi menuju tingkat lebih rendah yang lebih rinci, dimana keinginan pemakai disajikan dalam diagram aliran data. Desain terstruktur adalah implementasi secara fisik dan pembagian struktur modular secara hirarki dengan pendekatan atas bawah.

2.4.1 Flow Map

Flow Map adalah bagan alir yang menunjukkan arus dari dokumen berupa laporan dan formulir-formulir tembusan.

2.4.2 Diagram Konteks

Diagram Konteks adalah merupakan alat-alat untuk struktur analisis. Dan pendekatan struktur ini mencoba untuk menggambarkan sistem secara garis besar atau secara keseluruhan.

2.4.3 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram adalah suatu jaringan dari proses dengan tempat penyimpanan data serta dihubungkan satu dengan lainnya, atau kumpulan simbol-simbol yang menggambarkan jalannya aliran data dari sistem atau suatu diagram yang mudah dimengerti dan merupakan suatu gambaran mengenai tata letak lokasi dan semua kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang terjadi di dalam proses aktivitas tersebut.

2.5 BDKT

Barang dalam keadaan terbungkus (BDKT) adalah suatu barang atau komoditi yang ditawarkan kepada konsumen yang terdiri dari produk dan kemasannya yang dimasukkan atau ditempatkan dalam suatu wadah dan kuantitas produk tersebut telah ditetapkan sebelumnya yang dinyatakan dalam labelnya sebelum barang atau komoditi tersebut dijual, baik itu sudah terbungkus secara keseluruhan atau hanya sebagian saja.

2.5.1 Tara

Tara atau kemasan adalah material yang ditinggalkan atau dibuang setelah produk BDKT tersebut digunakan dan tidak termasuk bagian dalam yang menjadi kesatuan dengan produk BDKT tersebut misalnya seperti biji dari produk dan sebagainya.

BAB III
PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Balai Pendidikan dan Pelatihan Metrologi yang selanjutnya dalam Peraturan ini disebut Balai Diklat Metrologi adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kemetrologian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perdagangan Departemen Perdagangan.

Balai Diklat Metrologi dipimpin oleh seorang Kepala.

Balai Diklat Metrologi mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kemetrologian. Dalam melaksanakan tugas, Balai Diklat Metrologi menyelenggarakan fungsi :

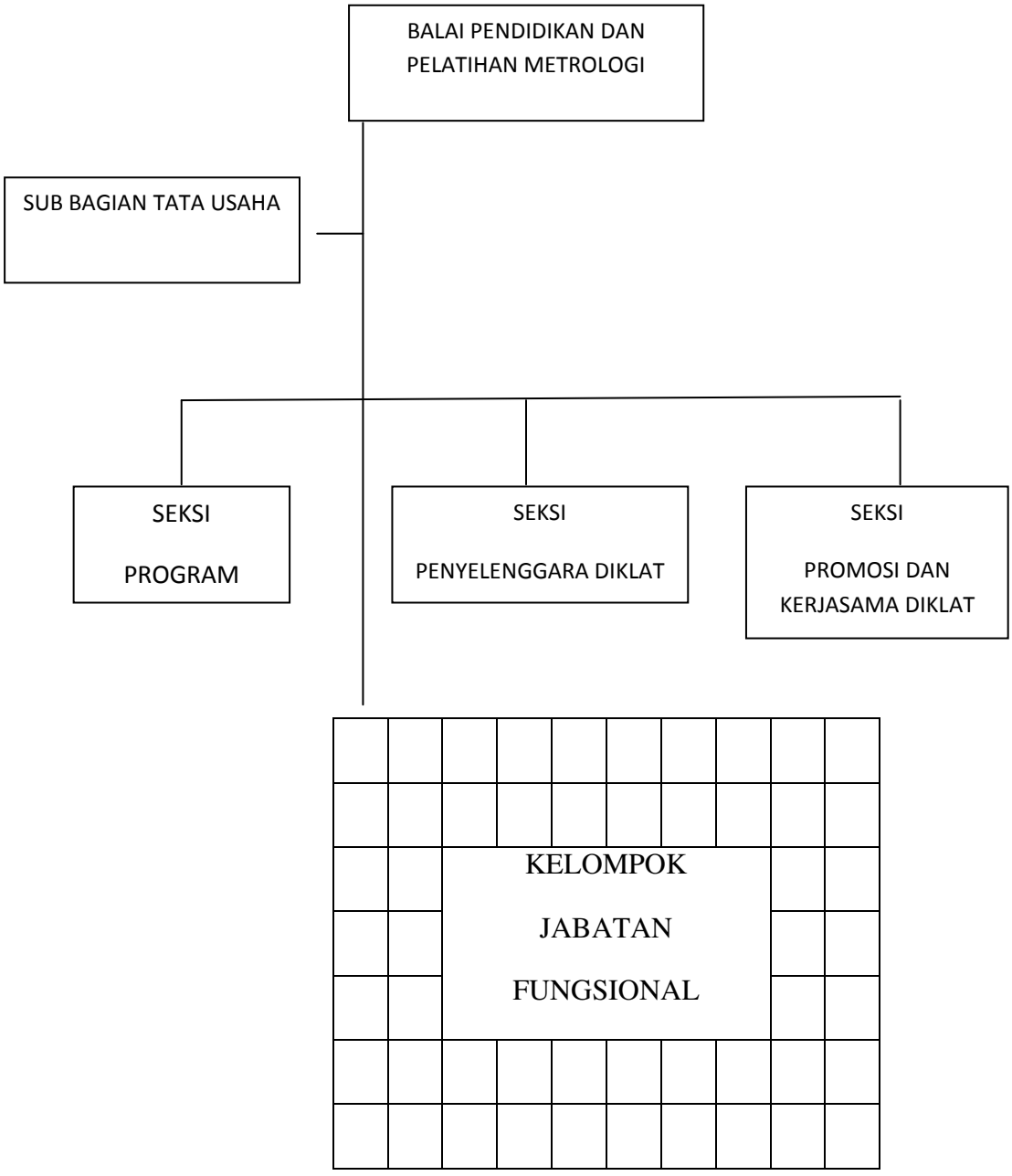
a. Penyusunan program dan evaluasi diklat;
b. Penyelenggaraan diklat;
c. Pelaksanaan promosi dan kerjasama diklat;
d. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

3.1 Struktur Organisasi

Balai Diklat Metrologi terdiri dari :

a. Seksi Program Diklat.
b. Seksi Penyelenggaraan Diklat.
c. Seksi Promosi dan Kerjasama Diklat.
d. Subbagian Tata Usaha.
e. Kelompok Jabatan Fungsional.

BAGAN ORGANISASI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN METROLOGI PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PERDAGANGAN DEPARTEMEN PERDAGANGAN



Gambar 3.1 Bagan Organisasi

3.2 Deskripsi Kerja

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1) Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang kepegawaiannya.
2) Masing-masing Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Balai.
3) Jumlah tenaga fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
4) Jenis dan jenjang jabatan fungsional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Balai Diklat Metrologi, Kepala Seksi Program Diklat, Kepala Seksi Penyelenggaraan Diklat, Kepala Seksi Promosi dan Kerjasama Diklat, dan Kepala Subbagian Tata Usaha serta kelompok Jabatan Fungsional wajb menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi dalam lingkungan Departemen serta dengan Instansi lain di luar Departemen sesuai dengan tugas masing-masing.

Setiap pimpinan satuan organisasi bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya.

Setiap pimpinan suatu organisasi wajib mengolah laporan dari bawahan dan mempergunakannya sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut dan memberikan petunjuk kepada bawahan.

Dalam menyampakan laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan pula kepada satuan-satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.

Dalam melaksanakan tugas setiap pimpinan satuan organisasi dibantu oleh pimpinan satuan organisasi dibawahnya dan dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahan masing-masing wajib mengadakan rapat berkala.

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan bila terjadi penyimpangan wajib mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1) Seksi Program Diklat mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program diklat, kurikulum dan silabus, metodik dan didaktik serta evaluasi pelaksanaan diklat.
2) Seksi Penyelenggaraan Diklat mempunyai tugas melakukan pelaksanaan diklat, dan pelaksanaan urusan pengajar, peserta, serta akomodasi.
3) Seksi Promosi dan Kerjasama Diklat mempunyai tugas melakukan promosi dan penyapan kerjasama diklat kemetrologian.
4) Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, persuratan, kearsipan, pelaporan, serta perlengkapan dan rumah tangga.

3.4 Analisis Sistem yang Berjalan

Melakukan Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) yaitu

1. Ketentuan Pelabelan Untuk Produk Barang Dalam Keadaan Terbungkus

Meliputi ketentuan-ketentuan mengenai pelabelan produk BDKT dengan nominal isi bersih yang konsatan terkait pula dengan:

- ✓ Identitas Produk
- ✓ Nama dan Tempat dari Pabrikan, pengemas, distributor, importer, serta pedagan eceran,
- ✓ Kuantitas bersih dari produk.

2. Kuantitas Barang Dalam Keadaan Terbungkus

Ketentuan Ini untuk menetapkan :

- Dalam Metrologi Legal Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) yang termasuk juga BDKT dalam bentuk komoditas atau barang kebutuhan) dalam pemberian label untuk ukuran nominal yang konstan dari berat, volume, ukuran linier, keterangan daerah, atau hasil perhitungan lainnya, yang telah ditetapkan sebelumnya; dan
- ✓ Perencanaan dan prosedur pengambilan sampel untuk dipergunakan oleh petugasMetrologi Legal dalam memastikan pengambilan kuantitas sampel BDKT. Perencanaan pengambilan sampel bukan untuk melakukan pengontrolan proses pengambilan banyaknya kuantitas BDKT

BAB IV

ANALISIS KERJA PRAKTEK

4.1 Analisis Sistem

Analisa suatu sistem diperlukan untuk mempelajari permasalahan yang ada pada pemakai sejelas jelasnya sehingga hal ini diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman antara pengelola sistem dengan pemakai sistem tersebut.

Dari hasil analisis sistem, dapat diketahui proses-proses yang dilakukan sebelum permasalahan (manual) tersebut dialokasikan terhadap sistem yang baru dibuat (komputerisasi), serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul sebelum menggunakan sistem yang baru,sehingga dapat mempermudah dalam memperbaiki maupun membentuk kembali suatu system informasi yang baru yang lebih baik dari system informasi yang lama.

Dari hasil analisis sistem yang diperoleh pertama kali (Manual / Kalangan Praktisi) dapat diketahui cara kerja yang dilakukan sebelum diterapkan kedalam sistem informasi yang telah dibuat.

Analisa sistem merupakan suatu penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, Hamabatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan.

Tahap analisis sistem dilakukan sebelum melangkah ke desain sistem , dan merupakan tahap yang sangat penting, karena kesalahan tahap ini akan menyebabkan pada tahap berikutnya.

4.1.1 Analisis dokumen

Petugas timbang tara pengawasan barang dalam keadaan terbungkus melakukan penelitian terhadap:

- Ketentuan Pelabelan Barang Dalam Keadaan Terbungkus yang meliputi
  - ✓ Identitas Produk
  - ✓ Nama dan tempat pabrikan,pengemas, distributor importer serta pedagang eceran

- ✓ Kuantitas bersih dari produk

- Kuantitas BDK

Ketentuan ini menetapkan :

- ✓ Dalam Metrologi Legal Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) (yang termasuk juga BDKT dalam bentuk komoditas atau barang kebutuhan) dalam pemberian label untuk ukuran nominal yang konstan dari berat, volume, ukuran linier, keterangan daerah, atau hasil perhitungan lainnya, yang telah ditetapkan sebelumnya
- ✓ Perencanaan dan prosedur pengambilan sampel untuk dipergunakan oleh petugas Metrologi Legal dalam memastikan pengambilan kuantitas sampel BDKT.

  Catatan : Perencanaan pengambilan sampel bukan untuk melakukan pengontrolan proses pengambilan banyaknya kuantitas BDKT

Pengawasan terhadap BDKT dapat dilakukan di tempat-tempat :

1. Production Line (didalam pabrik atau pengemas), apabila produk BDKT telah selesai dalam pekerjaan tahap akhir;
2. Gudang penyimpanan, apabila produk BDKT telah siap untuk diedarkan atau ditawarkan untuk dijual;
3. On the spot (distributor, agen, pasar swalayan, dll), apabila produk BDKT sudah beredar atau ditawarkan untuk dijual

Pengujian terhadap sampel BDKT dilakukan di tempat-tempat sebagai berikut :

1) Laboratorium Uji Metrologi baik mobile maupun stasionair;
2) Laboratorium milik Produsen atau Perusahaan pengemas BDKT;
3) Laboratorium lain yang memenuhi persyaratan teknis

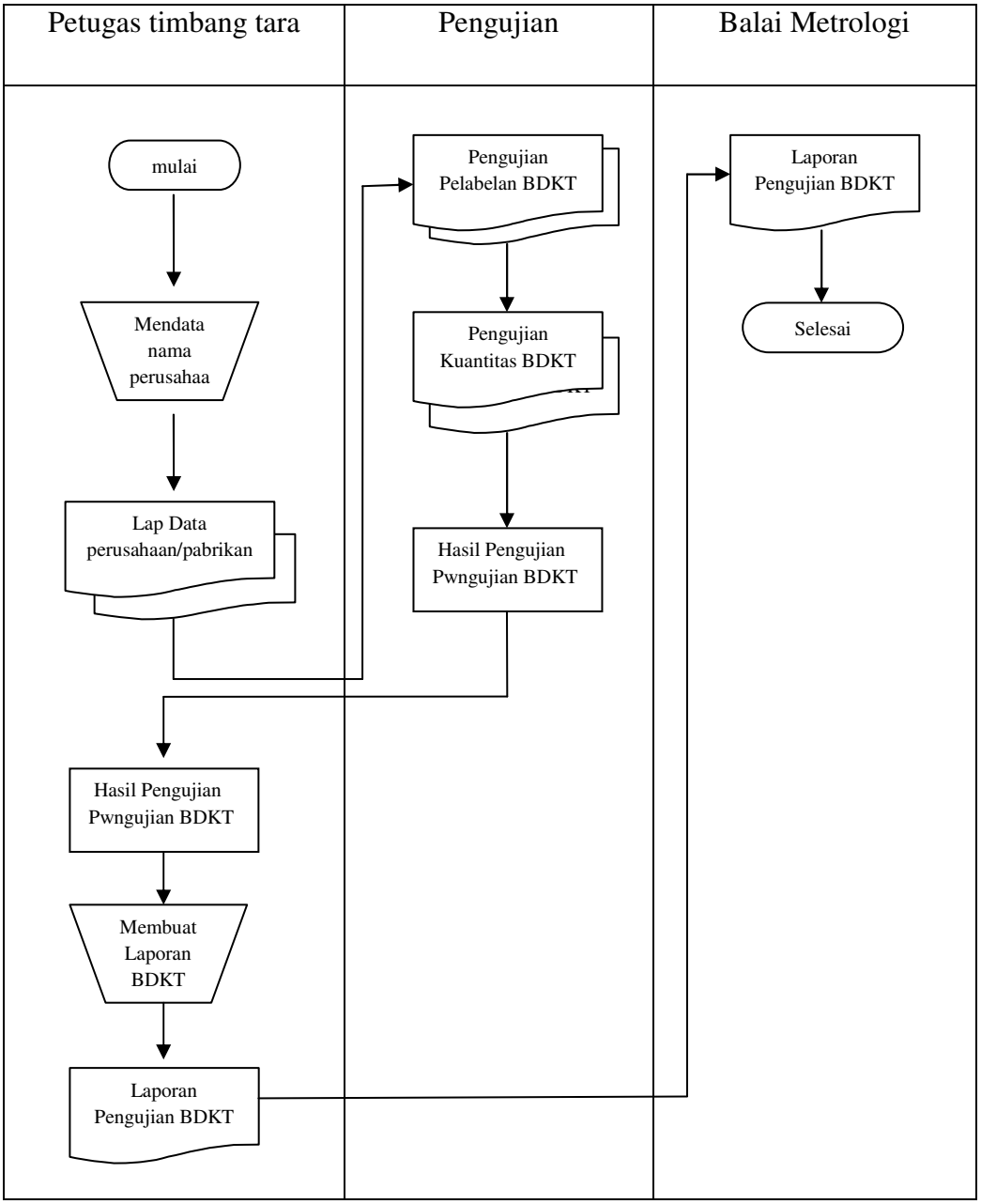
Terhadap BDKT yang setelah dilakukan pengujian di lokasi produsen atau pengemas BDKT atau laboratorium uji metrologi atau laboratorium uji lainnya yang hasil pengujiannya ditolak/tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka kepada produsen atau pengemas BDKT diberikan surat penolakan hasil pengujian BDKT dan produk BDKTnya tdak boleh diedarkan (contoh Lampiran IV);

4.1.2 Analisis Prosedur yang sedang Berjalan

Pada tahap ini menjelaskan pendekatan-pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur, dimana system ini dapat di identifikasikan sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Prosedur Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus yang sedang berjalan di Balai Diklat metrologi adalah Pengujian Barang dalam Keadaan Terbungkus

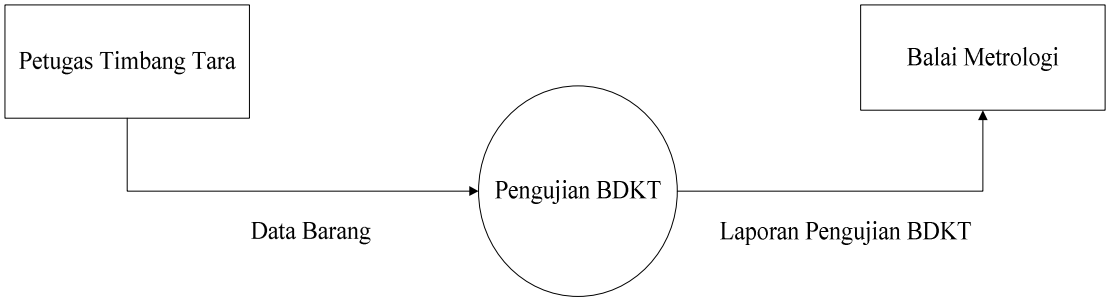
4.1.2.1 Flow Map



Gambar 4.1.Flow Map

4.1.2.2 Diagram Kontek

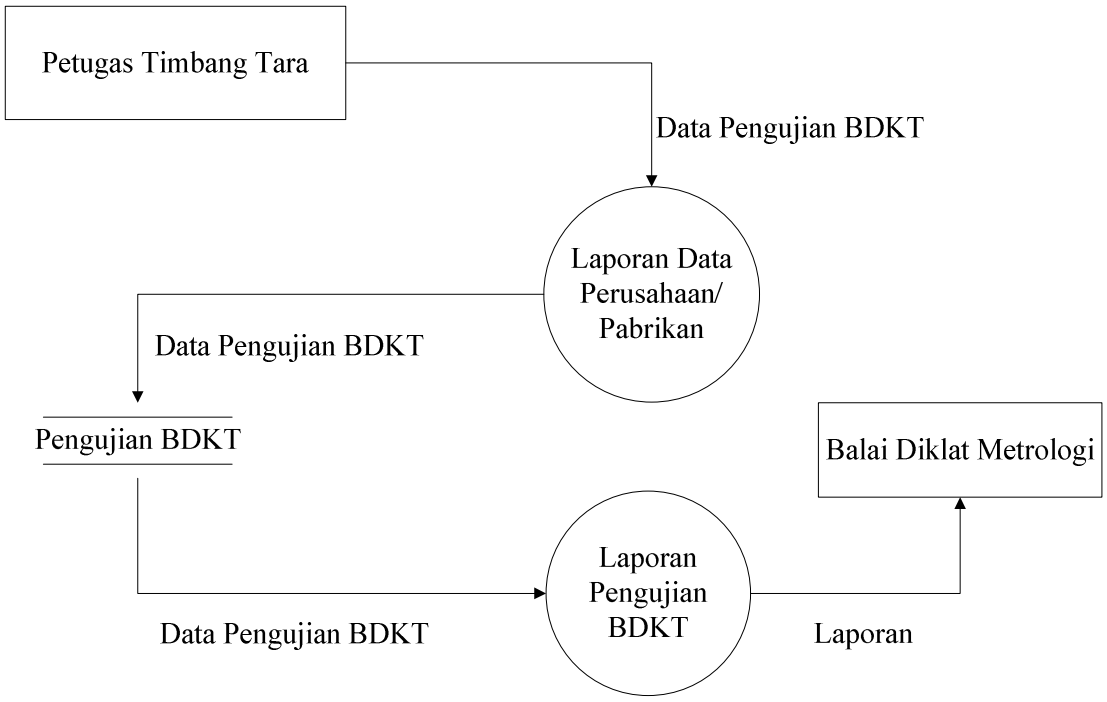
Digunakan untuk menggambarkan sistem pengolahan data secara garis besar atau menyeluruh. Diagram konteks ini dirancang dengan memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang diinginkan oleh sistem itu sendiri.Adapun Diagram kontek untuk sistem Pengawsan Barang Dalam Keadaan Terbungkus adalah sebagai berikut



Gambar 4.2. Diagram Kontek

4.1.2.3 Data Flow Diagram

suatu jaringan dari proses dengan tempat penyimpanan data serta dihubungkan satu dengan lainnya, atau kumpulan simbol-simbol yang menggambarkan jalannya aliran data dari sistem atau suatu diagram yang mudah dimengerti dan merupakan suatu gambaran mengenai tata letak lokasi dan semua kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang terjadi di dalam proses aktivitas tersebut.Adapun DFD yang di usulkan untuk sistem Pengawsan Barang Dalam Keadaan Terbungkus adalah sebagai berikut.



Gambar 4.3 Data Flow Diagram

4.1.3 Evaluasi sistem yang sedang berjalan

sistem Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus yaitu :

Penimbang Tara Melakukan Tugas menguji produk BDKT,mengumpulkan data perusahaan/pabrikan, Pengawasan terhadap BDKT dapat dilakukan di tempat-tempat :

1. Production Line (didalam pabrik atau pengemas), apabila produk BDKT telah selesai dalam pekerjaan tahap akhir;
2. Gudang penyimpanan, apabila produk BDKT telah siap untuk diedarkan atau ditawarkan untuk dijual;
3. On the spot (distributor, agen, pasar swalayan, dll), apabila produk BDKT sudah beredar atau ditawarkan untuk dijual

produk yang akan diuji meliputi :

- Ketentuan pelabelan untuk Produk BDKT
- Kuantitas BDKT

Pengujian terhadap sampel BDKT dilakukan di tempat-tempat sebagai berikut :

1) Laboratorium Balai Diklat Metrologi
2) Laboratorium milik Produsen atau Perusahaan pengemas BDKT;
3) Laboratorium lain yang memenuhi persyaratan teknis.

Kemudian sampel BDKT yang telah diuji dibawa ke balai diklat metrologi untuk dibuat laporan,apakah produk BDKT telah memenuhi syarat atau belum,kemudian diberikan kembali pada perusahaan/Pabrikan.

Masalah yang dihadapi

1. Pada saat akan mencari data laporan sampel BDKT, memerlukan waktu dan usaha tambahan, karena harus membuka berkas-berkas atau arsip-arsip yang menumpuk pada saat data itu masuk masuk dan di dokumentasikan
2. Pembuatan laporan sampel BDKT masih dilakukan dengan cara manual dan tidak didokumentasikan dengan baik.

Pemecahan Masalah

Masalah yang harus dipecahkan di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung, salah satunya di bidang laporan sampel BDKT, karena data yang dibuat serta disimpan akan sangat berguna dan bermanfaat. Dengan demikian di bidang pengarsipan pihak Balai Diklat Metrologi Bandung, tidak terlalu disibukkan dengan masalah laporan dan informasi, serta waktu yang digunakannya akan lebih efektif dan efisien.

Penulis akan berusaha mencoba menambahkan suatu sistem yang mudah-mudahan dapat bermanfaat serta sedikitnya akan membantu kegiatan di Balai Diklat Metrologi Bandung, terutama bidang pengarsipan, serta untuk meringankan pekerjaan dalam membuat laporan yang diinginkan.

4.2 Usulan Perancangan Sistem

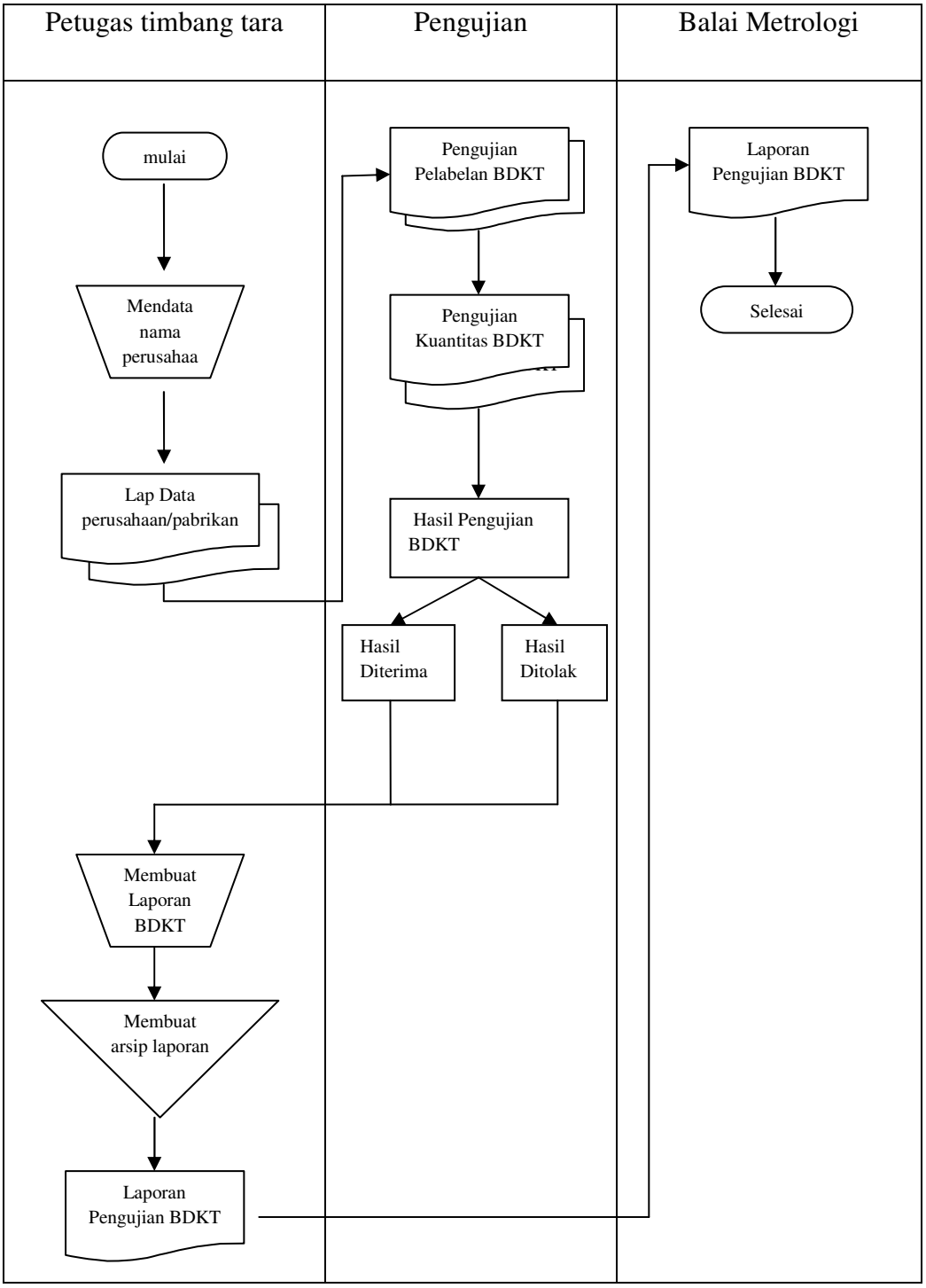
4.2.1. Tujuan Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada atau sebagai solusi dari masalah yang sedang terjadi.

4.2.2. Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Hanya sedikit menambahkan suatu sistem kepada sistem yang telah ada,untuk mengatasi permasalahan yang ada,dan masalah yang sering terjadi.

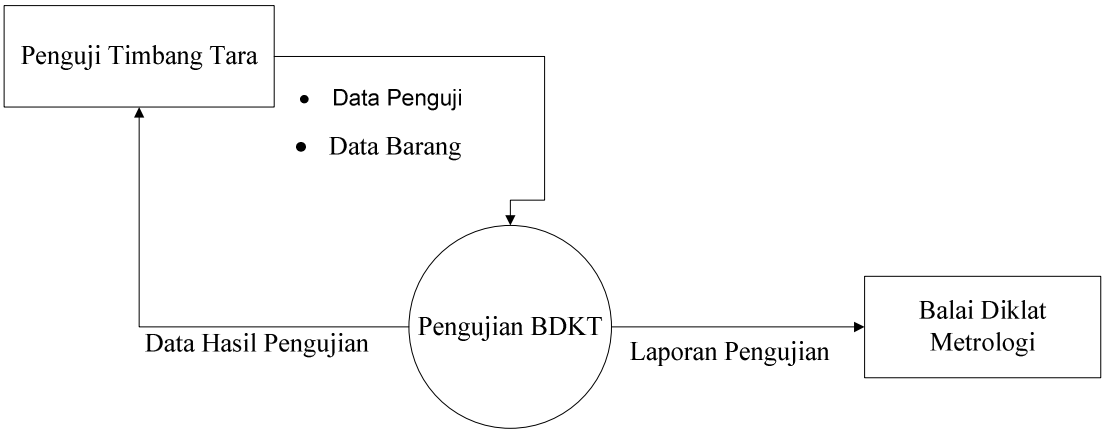
4.2.2.1 Flow Map



Gambar 4.4 Flow Map

4.2.2.2 Diagram Kontek

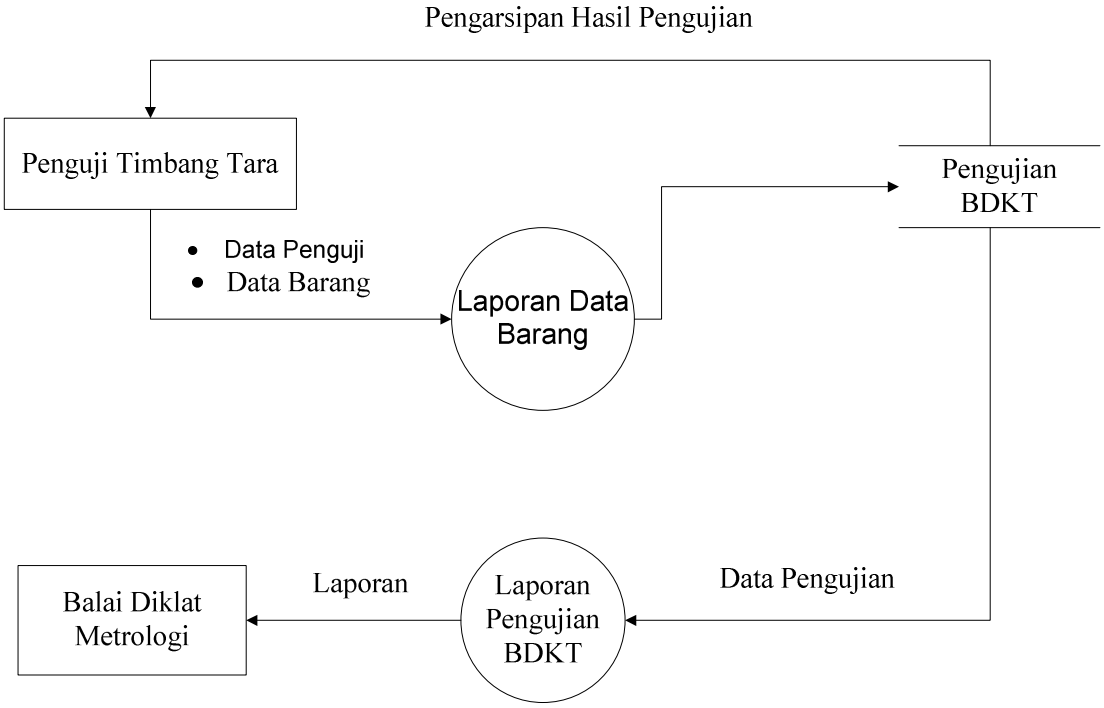
Digunakan untuk menggambarkan sistem pengolahan data secara garis besar atau menyeluruh. Diagram konteks ini dirancang dengan memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang diinginkan oleh sistem itu sendiri.Adapun Diagram kontek yang di usulkan untuk sistem Pengawsan Barang Dalam Keadaan Terbungkus adalah sebagai berikut



Gambar 4.5 Diagram kontek

4.2.2.3 Data Flow Diagram

suatu jaringan dari proses dengan tempat penyimpanan data serta dihubungkan satu dengan lainnya, atau kumpulan simbol-simbol yang menggambarkan jalannya aliran data dari sistem atau suatu diagram yang mudah dimengerti dan merupakan suatu gambaran mengenai tata letak lokasi dan semua kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang terjadi di dalam proses aktivitas tersebut.Adapun DFD yang di usulkan untuk sistem Pengawsan Barang Dalam Keadaan Terbungkus adalah sebagai berikut.



Gambar 4.6 Data Flow Diagram

4.2.2.4 Kamus Data

Merupakan katalog (tempat penyimpanan) dari elemen-elemen yang berada dalam satu sistem. Kamus data mempunyai fungsi yang sama dalam pemodelan sistem dan juga berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengerti aplikasi secara detil, dan mereorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem sehingga pemakai dan penganalisa sistem punya dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses, adapun kamus data untuk system pengawasan barang dalam keadaan terbungkus yaitu.

Nama	Info Data Penguji
Alur data	Proses1
Penjelasan	Berisikan informasi data penguji
Struktur Data	Nip=[0..9]

	Unit Asal=[A..Z][a..z] Nama=[A..Z][a..z] TTL=[A..Z][a..z][0..9 Jenis Kelamin=[A..Z][a..z] Alamat=[A..Z][a..z] No Tlp=[0..9]
Nama	Info Data Barang
Alur data	Proses2
Penjelasan	Berisikan informasi data Barang
Struktur Data	Nama Barang=[A..Z][a..z] Nama Pabrikan=[A..Z] Netto menurut label[0..9]
Nama	Info Data hasil Pengujian
Alur data	Proses3
Penjelasan	Berisikan informasi data hasil pengujian
Struktur Data	Ditolak=[A..Z] Diterima=[A..Z]
Nama	Info Laporan Pengujian
Alur data	Proses4

Penjelasan	Berisikan informasi Laporan pengujian
Struktur Data	Nama Penguji=[A..Z][a..z] Nip=[0..9] Unit Asal=[A..Z][a..z] Nama Barang=[A..Z][a..z] Nama Pabrikan=[A..Z] Ditolak=[A..Z] Diterima=[A..Z]

Tabel 4.1 Kamus Data

4.2.3 Evaluasi Sistem yang diusulkan/dirancang

Penimbang Tara Melakukan Tugas menguji produk BDKT,mengumpulkan data perusahaan/pabrikan, Pengawasan terhadap BDKT dapat dilakukan di tempat-tempat :

1 Production Line (didalam pabrik atau pengemas), apabila produk BDKT telah selesai dalam pekerjaan tahap akhir;
2 Gudang penyimpanan, apabila produk BDKT telah siap untuk diedarkan atau ditawarkan untuk dijual;
3 On the spot (distributor, agen, pasar swalayan, dll), apabila produk BDKT sudah beredar atau ditawarkan untuk dijual

produk yang akan diuji meliputi :

- Ketentuan pelabelan untuk Produk BDKT
- Kuantitas BDKT

Pengujian terhadap sampel BDKT dilakukan di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Laboratorium Balai Diklat Metrologi
2. Laboratorium milik Produsen atau Perusahaan pengemas BDKT;

3. Laboratorium lain yang memenuhi persyaratan teknis.

Setelah itu penguji Tara Membuat dokumen Pengarsipan terhadap barang yang sudah di uji

Kemudian sampel BDKT yang telah diuji dibawa ke balai diklat metrologi untuk dibuat laporan,apakah produk BDKT telah memenuhi syarat atau belum,kemudian diberikan kembali pada perusahaan/Pabrikan.

Keunggulan di banding sistem lama

Pada saat akan mencari data laporan sampel BDKT, tidak harus memerlukan waktu dan usaha tambahan, karena berkas-berkas atau arsip-arsip sudah tersusun rapi dan tidak menumpuk pada saat data itu masuk masuk dan di dokumentasikan

Sedangkan pada system lama memerlukan waktu dan usaha tambahan, karena harus membuka berkas-berkas atau arsip-arsip yang menumpuk pada saat data itu masuk dan di dokumentasikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang Pengawasan Barang Dalam Keadaan Terbungkus di Balai Diklat Metrologi, maka penulis mencoba menyimpulkan uraian tersebut.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pada saat akan mencari data laporan sampel BDKT, tidak harus memerlukan waktu dan usaha tambahan
2. Penyusunan Laporan BDKT akan tersusun dengan rapi dan tidak akan menumpuk

5.2 Saran

Berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari dan peninjauan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mencoba memberikan saran-saran dengan harapan agar dapat berguna bagi pihak Dinas Tenaga Kerja dan bagi penulis khususnya, maka hendaknya lebih diintensifkan kedalam penggunaan aplikasi komputer atau melalui pembinaan dan penggunaan aplikasi komputer. Agar pengujian lebih dapat bekerja efeektif dan efisien.